

PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR MASSAL UNTUK SISWA SEKOLAH DI PALEMBANG: STUDI DAMPAK DAN PEMECAHAN REKOR MURI

Zulkifli¹, Stevanus Eliansyah Handrawan², Masagus Ahmad Rifqi Murtadho³, Syahri Banun⁴

^{1,2,3,4}Department Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya-RS Mohammad Hoesin, Palembang, Indonesia

^{1,2}Ketua, Persatuan Dokter Anestesi Indonesia Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: dr.zulkifli.span@gmail.com¹, stevanus.handrawan@gmail.com², edhomurtadho96@gmail.com³, syahribanun2000@gmail.com⁴

Abstrak

Henti jantung mendadak dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, baik di rumah, sekolah, maupun tempat umum. Oleh karena itu, edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) perlu diberikan sejak dini, termasuk kepada anak-anak, untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi kondisi darurat medis. Menyelenggarakan pelatihan BHD massal dan pemecahan rekor MURI sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan edukasi kesehatan untuk anak-anak sekolah di Palembang. Kegiatan diselenggarakan di Dining Hall Jakabaring Sport City, Palembang, pada 5 Februari 2023. Kegiatan ini terdiri dari registrasi, pembukaan, penyampaian materi BHD, simulasi BHD massal oleh instruktur, dan penutupan disertai penganugerahan Rekor MURI. Sebanyak 3.053 siswa mengikuti pelatihan, membuktikan antusiasme tinggi dari peserta dan meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kegawatdaruratan medis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini juga berhasil memecahkan rekor MURI untuk jumlah peserta terbanyak. Pelatihan BHD massal efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam tindakan penyelamatan awal pada kasus henti jantung mendadak.

Kata kunci: Anak-anak, Bantuan Hidup Dasar, Pelatihan, Simulasi

Abstract

Sudden cardiac arrest can occur at any time and in any place—at home, in schools, or public areas. Therefore, Basic Life Support (BLS) education should be introduced early, including to children, to enhance preparedness in handling medical emergencies. To organize a mass BLS training and break a MURI record as a form of community service and health education for schoolchildren in Palembang. The event was held at the Dining Hall of Jakabaring Sport City, Palembang, on February 5, 2023. Activities included registration, opening ceremony, BLS material presentation, mass BLS simulation led by instructors, and a closing session with the awarding of the MURI record. A total of 3,053 students participated, demonstrating high enthusiasm and increased preparedness among students to handle medical emergencies at school and in the community. The event also successfully set a MURI record for the highest number of participants. Mass BLS training is effective in improving students' knowledge and readiness for early life-saving actions in cases of sudden cardiac arrest.

Keywords: Basic Life Support, Children, Simulation, Training

1. PENDAHULUAN

Serangan jantung mendadak didefinisikan oleh American Heart Association and the American College sebagai kondisi penghentian aktivitas jantung secara tiba-tiba sehingga korban menjadi tidak responsif, tidak bernapas normal dan tidak ada tanda-tanda sirkulasi.[1] Henti jantung di luar rumah sakit masih menjadi penyebab kematian utama pada orang dewasa di dunia.[2], [3] Data prevalensi kejadian OHCA di Indonesia belum jelas namun diperkirakan sebanyak 30 orang per 10.000 warga mengalami henti jantung per tahun.[4] Jika tindakan korektif tidak segera diambil, kondisi ini berkembang menjadi kematian mendadak. Manajemen pra-rumah sakit tentu saja penting dan memutuskan apakah pasien henti jantung dapat dikembalikan ke sirkulasi spontan.[5] Henti jantung mendadak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi kapan saja, termasuk di lingkungan sekolah. Di Palembang, kasus henti jantung di luar rumah sakit masih menjadi ancaman serius, dan penanganan awal yang tepat sangat menentukan peluang keselamatan korban. Studi di SMK Arinda Palembang

menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) masih rendah, dengan rata-rata nilai pretest hanya 54,4. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa, yang menunjukkan pentingnya intervensi edukasi di kalangan pelajar Palembang.[6] Penelitian lain di SMA Negeri 6 Palembang juga membuktikan bahwa pelatihan BHD dapat meningkatkan intensi siswa untuk memberikan pertolongan pada korban henti jantung.[7]

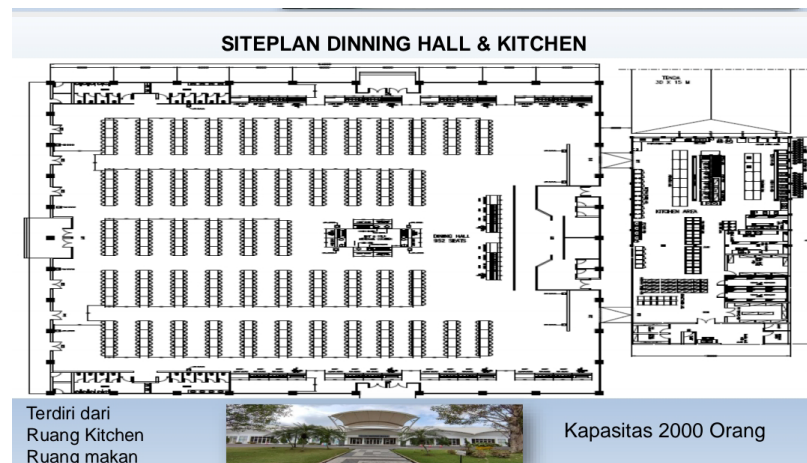
Tingkat kelangsungan hidup tetap sangat rendah selama beberapa dekade, prognosis keseluruhan dan hasil neurologis relatif buruk pasca OHCA, dengan sedikit perbaikan selama tiga dekade terakhir.[8], [9] Serangan jantung mendadak (henti jantung) dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, tanpa memandang usia atau tempat, termasuk di rumah, sekolah, maupun ruang publik. Karena itulah, sangat penting bagi setiap orang—baik anak-anak maupun orang dewasa—untuk memahami dan mampu melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Khususnya bagi anak-anak, pembelajaran BHD memiliki manfaat besar karena dapat menanamkan kesiapsiagaan, kepedulian, serta keterampilan dasar penyelamatan jiwa sejak usia dini. Keterampilan BHD memungkinkan mereka dapat menjadi penolong pertama yang efektif sebelum bantuan medis profesional datang.

Pelatihan BHD terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi henti jantung mendadak. Sebuah studi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 3,5 menjadi 6,0 (rentang 1-6) setelah pelatihan BLS di antara mahasiswa kedokteran, dengan peningkatan signifikan dalam pengenalan CPR dan langkah-langkah resusitasi lainnya.[10] Studi lain yang melibatkan karyawan non-medis di rumah sakit menunjukkan bahwa pelatihan BHD juga efektif bagi populasi non-kesehatan, yang mencerminkan bahwa pelatihan ini dapat diberikan secara luas kepada masyarakat umum dan bukan hanya tenaga medis.[11]

Edukasi BHD menggunakan media e-booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok, dengan nilai rata-rata pretest 12,08 meningkat menjadi 16,89 pada posttest ($p < 0,0001$).[12] Sebuah pelatihan BHD di SMA Karya Pembangunan Margahayu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan tindakan BHD, dengan 84% siswa menunjukkan pengetahuan baik dan 36% memiliki keterampilan cukup dalam tindakan BHD setelah pelatihan ($p < 0,00$).[13] Program pelatihan BHD dan pertolongan pertama yang telah dilakukan di berbagai sekolah di Indonesia terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menangani kondisi darurat medis. Maka dari itu kami dari *Indonesian Society of Intensivists Anesthesiologist* (INASIA) mengadakan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Pemecahan Rekor Muri “6000 Telapak Tangan Anak Indonesia Untuk Kehidupan” agar generasi penerus Indonesia, khususnya di Palembang, dapat mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama untuk menyelamatkan orang dengan henti jantung mendadak dimana saja dan kapan saja.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan bantuan hidup dasar dan sekaligus pemecahan rekor Muri dengan nama kegiatan “Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Pemecahan Rekor Muri 6000 Telapak Tangan Anak Indonesia Untuk Kehidupan”. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) massal dan pemecahan rekor MURI ini dilakukan di Dining Hall Jakabaring Sport City, Palembang, pada tanggal 5 Februari 2023 pukul 07.00 – 12.00 WIB.



Gambar 1. Step Plan Dining Hall Jakabaring Sport City

Peserta dan Rekrutmen

Peserta pelatihan adalah siswa-siswi dari berbagai sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di kota Palembang. Rekrutmen peserta dilakukan melalui koordinasi dengan dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah. Sekolah yang berminat diminta mendaftarkan perwakilan siswanya untuk mengikuti kegiatan ini. Kriteria peserta meliputi siswa yang sehat jasmani dan rohani serta mendapatkan izin dari orang tua/wali. Data demografi peserta (usia, asal sekolah) dikumpulkan pada saat registrasi. Total peserta yang terdaftar dan hadir adalah 3.053 siswa.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan meliputi:

- Perencanaan Program: Penyusunan modul pelatihan BHD yang disesuaikan untuk pelajar, penentuan lokasi dan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan pihak MURI untuk pemecahan rekor.
- Pembentukan Tim Instruktur: Rekrutmen dan pelatihan instruktur BHD yang terdiri dari dokter spesialis anestesi dan intensif, dokter umum, serta perawat yang kompeten di bidang BHD. Instruktur diberikan standar materi dan metode pengajaran yang seragam.
- Logistik: Penyiapan sarana dan prasarana seperti manikin (boneka peraga) BHD, proyektor, sistem suara, perlengkapan registrasi (aplikasi dan barcode untuk pencatatan MURI), serta area simulasi yang memadai untuk ribuan peserta.
- Sosialisasi dan Registrasi: Penyebaran informasi kegiatan kepada sekolah-sekolah dan proses pendaftaran peserta secara daring maupun luring.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Februari 2023, pukul 07.00 – 12.00 WIB, dengan rincian sebagai berikut:

- Registrasi Peserta (07.00 – 08.00 WIB): Peserta melakukan registrasi dengan memindai barcode menggunakan aplikasi khusus yang terintegrasi dengan sistem pencatatan MURI. Hal ini bertujuan untuk memastikan akurasi jumlah peserta yang hadir dan tercatat.
- Pembukaan Acara (08.00 – 09.00 WIB): Acara dibuka dengan sambutan dari ketua panitia dan perwakilan pemerintah daerah (Gubernur Sumatera Selatan).
- Penyampaian Materi BHD (09.00 – 10.00 WIB): Materi BHD dasar disampaikan secara interaktif oleh instruktur utama melalui presentasi visual. Materi meliputi pengenalan

henti jantung, langkah-langkah BHD (penilaian kesadaran, panggilan bantuan, kompresi dada, bantuan napas), dan posisi pemulihan.

- Simulasi BHD Massal (10.00 – 11.30 WIB): Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (sekitar 10-15 siswa per kelompok) yang didampingi oleh satu instruktur. Setiap kelompok melakukan simulasi praktik kompresi dada pada manikin. Instruktur memberikan bimbingan dan koreksi langsung (hands-on practice) untuk memastikan setiap peserta memahami dan mampu melakukan teknik BHD dengan benar. Simulasi ini dilakukan secara serentak dan terkoordinasi di seluruh area Dining Hall.
- Penutupan dan Penganugerahan Rekor MURI (11.30 – 12.00 WIB): Acara ditutup dengan penganugerahan piagam Rekor MURI atas pencapaian jumlah peserta pelatihan BHD terbanyak.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, meskipun tidak menggunakan pre-post test tertulis secara formal untuk semua peserta dalam skala massal. Metode evaluasi yang digunakan adalah:

- Observasi Langsung: Selama sesi simulasi BHD, instruktur secara aktif mengobservasi dan menilai kemampuan setiap peserta dalam melakukan kompresi dada dan langkah BHD lainnya. Instruktur memberikan umpan balik langsung untuk koreksi teknik. Meskipun tidak terukur secara kuantitatif dalam bentuk skor individu, observasi ini memberikan gambaran umum tentang tingkat pemahaman dan keterampilan praktis peserta.
- Data Pencatatan MURI: Jumlah peserta yang berhasil diregistrasi (3.053 siswa) menjadi indikator kuantitatif keberhasilan dalam menarik partisipasi massal dan memenuhi target pemecahan rekor.

Data yang diperoleh dari observasi langsung dan pencatatan partisipasi MURI menjadi dasar untuk menyimpulkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kegawatdaruratan medis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) massal diikuti oleh **3.053 siswa** dari berbagai sekolah di Palembang. Jumlah peserta ini tercatat secara resmi oleh tim MURI melalui sistem barcode dan aplikasi khusus, sehingga validitas data terjamin. Peserta terdiri dari siswa SMP dan SMA dengan rentang usia 12–18 tahun, yang direkrut melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah mitra.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 07.00 dengan registrasi peserta dan dilanjutkan dengan pembukaan oleh MC, kata sambutan oleh ketua panitia dan gubernur Provinsi Sumatera Selatan, dan selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi BHD dan simulasi BHD Masal yang didampingi oleh para instruktur BHD. Berdasarkan observasi instruktur selama simulasi, mayoritas peserta mampu melakukan langkah-langkah BHD dengan benar setelah mendapatkan pelatihan. Acara kemudian ditutup dengan penganugerahan rekor MURI, pembagian doorprize dan hiburan. Hasil pencatatan jumlah peserta dilakukan oleh tim rekor MURI menggunakan aplikasi dan barcode didapatkan jumlah peserta sebanyak 3053 peserta (6106 telapak tangan).

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan BHD secara massal efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa sekolah di Palembang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan BHD secara massal efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa sekolah di Palembang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alfaridzi dan Suparti (2023) yang menemukan peningkatan signifikan skor pengetahuan siswa PMR setelah edukasi BHD menggunakan e-booklet. Demikian pula, Sujana et al. (2024) melaporkan bahwa 84% siswa SMA menunjukkan pengetahuan baik dan 36% memiliki keterampilan cukup dalam BHD setelah pelatihan.[12], [13]

Dibandingkan dengan pelatihan serupa, pelatihan ini memiliki keunggulan dalam jumlah peserta dan metode evaluasi praktis melalui observasi langsung. Keterlibatan instruktur dari dokter spesialis juga meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan selama simulasi. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berhasil memecahkan Rekor MURI, tetapi juga membangun budaya kesiapsiagaan dan kepedulian sosial di kalangan pelajar Palembang. Keterampilan BHD yang diperoleh diharapkan dapat diaplikasikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta belum dilakukan secara pre-post test menyeluruh karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta yang sangat besar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur dan kuantitatif.



Gambar 2. Peserta pelatihan BHD melakukan registrasi sebelum memasuki area pelatihan. Proses ini memastikan pencatatan peserta secara digital dan akurat.



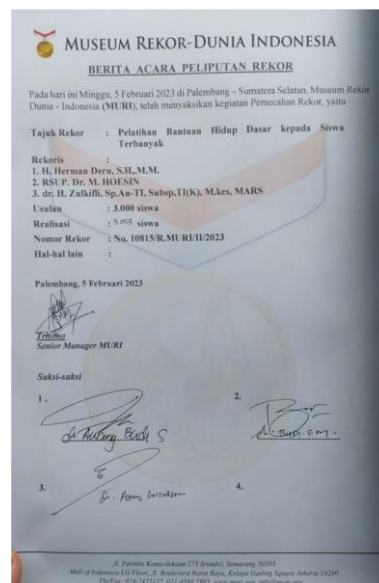
Gambar 3. Sambutan oleh ketua panitia dan penyampaian materi BHD oleh dr. Zulkifli SpAn-TI, Subsp. TI(K), M.Kes, MARS. Materi disampaikan secara interaktif untuk memudahkan pemahaman siswa.



Gambar 4. Kegiatan simulasi pelatihan CPR yang dilakukan dalam kelompok kecil di bawah arahan dokter instruktur. Setiap kelompok terdiri dari 10–15 siswa dan satu instruktur.



Gambar 5. Penyerahan piagam Rekor MURI kepada panitia sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian jumlah peserta terbanyak dalam pelatihan BHD.



Gambar 6. Dokumentasi berita acara peliputan rekor MURI.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) massal dan pemecahan Rekor MURI di Palembang berhasil melibatkan 3.053 siswa dari berbagai sekolah, menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi yang luas. Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta dalam mengenali serta menangani kasus henti jantung mendadak secara dini.

Dampak positif yang terlihat antara lain peningkatan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan medis di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta tumbuhnya rasa percaya diri untuk melakukan tindakan penyelamatan awal. Evaluasi melalui observasi instruktur menjadi bukti keberhasilan program ini dalam membangun kemampuan praktis peserta.

Selain mencatat prestasi nasional dengan pemecahan Rekor MURI, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang sigap, peduli, dan siap bertindak dalam situasi darurat medis. Oleh karena itu, disarankan agar program pelatihan BHD massal ini dilanjutkan secara berkala dan direplikasi di kota-kota lain di Indonesia guna memperluas jangkauan edukasi pertolongan pertama dan meningkatkan keselamatan masyarakat secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyukkseskan kegiatan ini. Dukungan dari berbagai instansi dan mitra, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan alat, maupun kontribusi kontrapretasi, menjadi bagian yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Patel dan J. E. Hipskind, *Cardiac Arrest*. 2023.
- [2] G. D. Perkins *et al.*, "European Resuscitation Council Guidelines 2021: Executive summary," *Resuscitation*, vol. 161, hal. 1–60, Apr 2021, doi: 10.1016/j.resuscitation.2021.02.003.
- [3] A. Descatha *et al.*, "Cardiac Arrest Management in the Workplace: Improving but Not Enough?," *Saf. Health Work*, vol. 14, no. 1, hal. 131–134, Mar 2023, doi: 10.1016/j.shaw.2022.12.004.
- [4] N. Siregar, W. S. Purba, dan Lismawati, "PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA MASYARAKAT AWAM DALAM PENANGANAN KEJADIAN CARDIAC ARREST DI LUAR RUMAH SAKIT," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 462–467, 2024.
- [5] G. Frohlich *et al.*, "Out-of-Hospital Cardiac Arrest –Optimal Management," *Curr. Cardiol. Rev.*, vol. 9, no. 4, hal. 316–324, Feb 2014, doi: 10.2174/1573403X10666140214121152.
- [6] Nadela Prianis Utami, Setiawan, dan Kamaluddin, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) : RESUSITASI JANTUNG PARU PADA PENDERITA HENTI JANTUNG," *J. Kesehat. J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 12, no. 02, hal. 96–105, Des 2022, doi: 10.52395/jkjims.v12i02.350.
- [7] W. E. Romodhon, Suryanto, dan I. Ulya, "Pengaruh Pelatihan BLS Terhadap Intensi Memberikan Bantuan Hidup Dasar CPR Pada Korban Henti Jantung Pada Siswa-Siswi PMR SMAN 6 Palembang," Universitas Brawijaya, 2023.
- [8] C. Sasson, M. A. M. Rogers, J. Dahl, dan A. L. Kellermann, "Predictors of Survival From Out-of-Hospital Cardiac Arrest," *Circ. Cardiovasc. Qual. Outcomes*, vol. 3, no. 1, hal. 63–81, Jan 2010, doi: 10.1161/CIRCOUTCOMES.109.889576.
- [9] A. Myat, K.-J. Song, dan T. Rea, "Out-of-hospital cardiac arrest: current concepts," *Lancet*, vol. 391, no. 10124, hal. 970–979, Mar 2018, doi: 10.1016/S0140-6736(18)30472-0.
- [10] S. Ghauri, H. Khan, M. Bangash, K. Mustafa, dan A. Khan, "Impact of Basic Life Support Training on the Knowledge of Basic Life Support in Undergraduate Medical Students," *South Asian J. Emerg. Med.*, vol. 1, no. 1, hal. 03, 2018, doi: 10.5455/sajem.010101.
- [11] A. Beştemir, A. Tuncar, dan H. Canbaz, "Basic Life Support Training and Results for Non-Health Hospital Employees," *Istanbul Med. J.*, vol. 23, no. 4, hal. 275–278, Nov 2022, doi: 10.4274/imj.galenos.2022.58822.
- [12] A. G. Alfaridzi dan S. Suparti, "PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN MEDIA E-BOOKLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA PMR SMA NEGERI 1 PURWAREJA KLAMPOK," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.31004/prepotif.v7i1.13193.
- [13] T. Sujana, B. Alfilyli Nikmah, dan M. Ginting, "PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINDAKAN BHD PADA SISWA SMA KARYA PEMBANGUNAN MARGAHAYU," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, vol. 15, no.1, hal. 106–112, Jan 2024, doi: 10.34035/jk.v15i1.1238.